

September 2021

TUJUAN INVESTASI

Dana Pratama Ekuitas bertujuan memberikan hasil investasi yang maksimal dengan tingkat risiko terukur, yang dilihat dengan perhitungan peningkatan nilai modal (*capital gain*) yang konsisten dari hasil pengelolaan yang konservatif dan prudent dengan pola investasi berjangka panjang.

MENGENAI MANAJER INVESTASI

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Rudi Budiando Surya	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. John Budiharsana	2. Yanto
	3. Alfa Sri Aditya

INFORMASI REKSA DANA

Tanggal Penawaran	12 Februari 2004
Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta) 11,775.98
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit 7,344.32
Jumlah Outstanding Unit	Unit ('000) 1,603.41

Alokasi	Minimum	Maximum
Efek Ekuitas	80.00%	90.00%
Efek Pasar Uang	10.00%	20.00%
	Rp 500,000	
Bank Kustodian	Deutsche Bank AG	

STATISTIK REKSA DANA

Standar Deviasi Disetahunkan	11.85%
Beta	0.86

Source: Infovesta

RISIKO INVESTASI

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

PENCAPAIAN REKSA DANA

2004	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (51.99%)
2005	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (43.02%)
2006	Peringkat 6 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (66.76%)
2009	Peringkat 3 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi (137.57%)
2013	Peringkat 7 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi (13.12%)
2014	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (47.66%)
2016	Dana Pratama Ekuitas menerima penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2016 Kategori Saham Periode 5 Tahun dengan Aset Rp 25 - 250 Miliar
2017	Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 3 Tahun dengan Aset > Rp 10 Miliar - 250 Miliar

INFORMASI REKENING

A / N	Reksa Dana Dana Pratama Ekuitas
A / C	0094.532.009 - Deutsche Bank AG Jakarta
A / C	458.233.4912 - Bank BCA

KOMPOSISI PORTOFOLIO

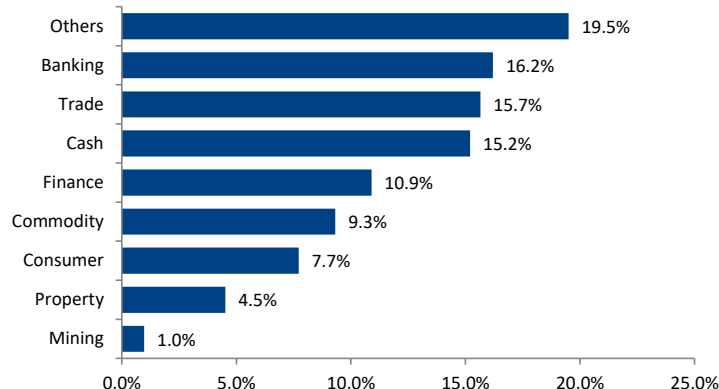
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
84.80%	0.00%	15.20%

KINERJA DAN TOLOK UKUR

	Dana Pratama Ekuitas	Tolok Ukur (LQ45)
1 Month	2.66%	3.25%
3 Month	3.98%	5.90%
6 Month	-3.00%	-0.90%
YTD	-10.47%	-4.30%
1 Year	21.16%	21.37%
5 Year	-23.80%	-2.98%
Since Inception	634.43%	434.20%

TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING

1	Aneka Tambang	ANTM
2	Astra International	ASII
3	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
4	Bank Mandiri	BMRI
5	Gudang Garam	GGRM

ALOKASI ASET

PENGHARGAAN

2016 - Investor Infovesta Awards

Penghargaan dari Investor Infovesta untuk Dana Pratama Ekuitas sebagai Reksa Dana Terbaik 2016 Kategori Saham Periode 5 Tahun dengan Aset Rp 25 - 250 Miliar.


2017 - Investor Infovesta Awards

Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 3 Tahun dengan Aset > Rp 10 Miliar - 250 Miliar

PT Pratama Capital Assets Management

Equity Tower Building, 12th Floor Unit A & E, SCBD Lot.9
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
 P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865
 Customer Service (62-21) 2903 5878, 2903 5885 ext 707

September 2021

ULASAN PASAR MODAL

Di bulan September, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencatatkan kinerja positif +2.22% dan ditutup di level 6,286.94, sementara Indeks LQ45 juga ditutup positif +3.25% di level 894.68 dibanding posisinya di bulan Agustus 2021. Kinerja IHSG di bulan September 2021 ini lebih baik dibandingkan dengan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang terkoreksi sebesar -4.29% dan ditutup di level 33,843.33 di periode yang sama. Sejalan dengan penguatan IHSG di bulan September 2021, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun juga menguat +27 bps ke level 6,42%, demikian pula dengan imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun yang menguat sebesar +18 bps ke level 1,49%. Sementara itu, Rupiah terapresiasi terhadap dolar AS, yakni sebesar +0,47% ke level 14.307,01 dan Indeks Dolar tercatat menguat +1.73% sepanjang bulan September.

Sentimen global utama di bulan September didominasi oleh dua raksasa ekonomi dunia yaitu Amerika Serikat dan China. Pasar masih mengantisipasi hasil rapat bank sentral AS (The Fed). *Chairman The Fed*, Jerome Powell telah mengatakan bahwa *tapering* (pengurangan suntikan likuiditas ke pasar) bisa dimulai tahun ini. Komite Pasar Terbuka Federal (*Federal Open Market Committee/FOMC*) secara aklamasi juga mempertahankan suku bunga acuan di level 0-0,25% dan masih berbeda pendapat mengenai kapan saat yang tepat menaikkan kembali suku bunga acuan. Tetapi the Fed juga mengisyaratkan bahwa program pengurangan obligasi bulanan (*tapering*) dapat dimulai sekitar bulan November mendatang hingga pertengahan tahun 2022. Di lain sisi, proyeksi kebijakan mereka ke depan, yang sering disebut sebagai dot plot menunjukkan bahwa sembilan dari 18 anggota FOMC memperkirakan akan ada kenaikan suku bunga acuan pada tahun depan, naik dari proyeksi Juni sebanyak tujuh orang. Fokus pasar di bulan September juga dibayangi oleh potensi gagal bayarnya raksasa properti China, China Evergrande Group. Otoritas perumahan China memberitahukan kepada bank-bank bahwa Evergrande tidak akan mampu membayar bunga pinjaman yang jatuh tempo pada 20 September 2021 karena kesulitan likuiditas. Tetapi kekhawatiran investor terkait krisis likuiditas Evergrande cepat memudar, setelah pemerintah China serius untuk menyelesaikan masalah keuangan Evergrande. Bank sentral China (*People's Bank of China/PBoC*) menggyur dana sebesar 120 miliar yuan (US\$ 18,6 miliar) atau Rp 264 triliun lebih ke sistem perbankan lewat *reverse repurchase agreements*.

Dari dalam negeri, tingkat suku bunga acuan 7DRRR masih dipertahankan di level 3.5% melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada 21 September 2021. Di samping itu, pelaku pasar juga mencermati perkembangan kasus baru Covid-19 di Tanah Air yang sudah semakin terkendali dan PPKM sudah semakin dilonggarkan sejalan dengan penurunan angka kasus Covid-19. BI juga merilis data cadangan devisa (*cadev*) Agustus yang dilaporkan melonjak US\$ 7,5 miliar ke level US\$ 144,8 miliar. Peningkatan posisi *cadev* pada Agustus 2021 tersebut terutama karena adanya tambahan alokasi umum (*special drawing rights/SDR*) sebesar US\$ 4,46 miliar SDR atau setara dengan US\$ 6,31 miliar dari *International Monetary Fund* (IMF). Sementara itu, Survei Konsumen Bank Indonesia pada Agustus 2021 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi masih tertahan, seiring dengan berlanjutnya kebijakan pembatasan mobilitas pada periode survei untuk mengatasi penyebaran varian Delta Covid-19.

Terlepas dari berbagai sentimen di atas, fundamental perekonomian Indonesia tetap kondusif. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi -2,07% secara full-year pada tahun 2020, prospek di tahun 2021 ini jauh lebih baik. Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menargetkan pertumbuhan sebesar 4,5-5,5%. Selain itu, setelah defisit APBN membengkak dua kali lipat dari 3,0% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ke 6,09% pada tahun 2020, tahun ini defisit tersebut diekspektasikan kembali mengecil, terlebih dengan adanya dana APBN yang belum terpakai pada tahun 2020 yang dapat dianggarkan untuk distribusi vaksin dan langkah-langkah penanganan Covid-19 lainnya pada tahun ini. Di bulan September, Indonesia pun kembali mengalami deflasi sementara sebagai imbas kebijakan PPKM, dimana tingkat inflasi kembali berada di angka -0,04% MoM (1,60% YoY), sedikit di bawah konsensus pasar. Dengan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun yang terjaga di atas 6%, suku bunga riil Indonesia terjaga di atas 4%, jauh lebih tinggi ketimbang banyak negara maju yang suku bunga riilnya telah mendekati 0% atau bahkan negatif.

Dana Pratama Ekuitas mencatatkan NAV sebesar Rp 7,344.32 atau naik sebesar 2.66% selama bulan September 2021.

PANDANGAN INVESTASI

Meskipun pasar saham Indonesia dan banyak negara *Emerging Markets* (EM) lainnya masih belum sepenuhnya pulih, sejumlah analis dan ekonom dari lembaga-lembaga internasional seperti *Goldman Sachs*, *Societe Generale*, dan *Loomis Sayles & Co* berpendapat bahwa fenomena ini bukanlah awal dari siklus bearish baru, melainkan residu dari penurunan yang sudah terjadi di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Selama pemberian stimulus di berbagai negara tidak terhambat, distribusi vaksin secara global berjalan lancar, serta pembatasan sosial berangsur-angsur diangkat, negara-negara EM diperkirakan akan terus lebih atraktif ketimbang negara-negara *Developed Market* (DM).

Pada tahun 2021, seiring dengan perkembangan distribusi vaksin Covid-19 yang positif dan meningkatnya adaptabilitas masyarakat terhadap pandemi, kami mengekspektasikan akan terjadi pemulihan *risk appetite* investor dalam waktu dekat yang akan mendorong aset berisiko, terutama saham, untuk berkinerja lebih baik tahun ini. Jika pada tahun 2020 lalu sektor-sektor siklikal seperti keuangan (utamanya perbankan), properti, dan aneka industri (utamanya otomotif) terkoreksi seiring dengan anjloknya pasar saham akibat pandemi Covid-19 (terutama pada 1Q20), kami optimis sektor-sektor tersebut akan berbalik menjadi top performers pada tahun ini, tak hanya berkat kinerja aset berisiko yang diharapkan akan pulih seiring dengan tertanganinya pandemi Covid-19 namun juga karena rendahnya level suku bunga serta tingginya likuiditas secara global, yang tercermin dari pertumbuhan M2 berbagai negara, termasuk Indonesia, yang semakin tinggi setiap bulannya. Dengan *business nature* yang *interest-rate sensitive*, emiten-emiten di ketiga sektor/subsektor tersebut kami perkirakan akan pulih paling cepat dan signifikan seiring dengan transmisi penurunan suku bunga pada perbankan konvensional secara domestik. UU Cipta Kerja yang memberi banyak insentif untuk FDI dan pembentukan *Sovereign Wealth Fund* pun seyogyanya menjadi sentimen positif bagi tiga sektor/subsektor tersebut.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.